# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, PEMIKIRAN, HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Struktur Aktiva

#### 2.1.1.1 Pengertian Aktiva

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk.

Untuk menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain.

**Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:13)** mengemukakan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Menurut **Arfan Ikhsan (2009:2)** mengemukakan bahwa aktiva adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat

ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam kegiatan normal perusahaan.

**2.1.1.2 Klasifikasi Aktiva**

Menurut **Arfan Ikhsan (2009:46)** jenis-jenis aktiva adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar
2. Aktiva Tetap

Adapun jenis-jenis aktiva yang dikemukakan oleh **Arfan Ikhsan** adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

   Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Elemen-elemen aktiva lancar:

   a. Kas di Tangan
   b. Kas di Bank
   c. Surat-surat Berharga,
   d. Piutang Dagang
   e. Persediaan
   f. Biaya Dibayar Dimuka

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Elemen-elemen aktiva tetap:

a. Tanah
b. Gedung
c. Kendaraan
d. Peralatan
e. Mesin-mesin
f. Dan lain-lain

**2.1.1.3 Pengertian Struktur Aktiva**

Menurut **Weston dan Brigham (2005:175)** struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Menurut **Brigham dan Houston (2006)** perusahaan yang asetnya memadai atau aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktrur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

Menurut **Lukman Syamsuddin (2007:9)**, struktur aktiva akan nampak pada neraca sebelah *debet.* Struktur aktiva merupakan susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah *debet* yang menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk mengetahui berapa besarnya aktiva tertentu dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Penentuan struktur aktiva yang baik bagi suatu perusahaan, bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi masa yang akan datang, yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dalam hal ini, struktur aktiva dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan, sebab untuk perusahaan tertentu, contohnya perusahaan *real estate* dan *property*, sering menjadikan struktur aktiva perusahaan sebagai jaminan dari penggunaan utang jangka panjang atau pendanaan ektern yang dilakukan perusahaan. Sebagian besar perusahaan industri, modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*), sebab aktiva tetap merupakan *the earning assets* (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan). Perusahaan seperti ini menggunakan aktiva tetap lebih banyak dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja, yang disebut sebagai perusahaan yang "*capital intensive*". Sedangkan perusahaan yang mempekerjakan lebih banyak pekerja disebut sebagai perusahan yang "*labour intensive*". Artinya, semakin besar rasio aktiva tetap atas total aktiva, maka semakin *capital intensive* keadaan suatu perusahaan. Namun, aktiva lancar tidak lantas menjadi hal yang tidak penting, karena bagaimana pun,

aktivalancar sangat diperlukan dalam produksi dan penjualan dari apa yang telah dihasilkan oleh aktiva tetap.

Adapun berbagai pengertian struktur aktiva adalah sebagai berikut:

Menurut **Lukman Syamsuddin (2007:9)** struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

Menurut **Bambang Riyanto (2008:19)**, struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Untuk menentukan struktur aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Struktur\ Aktiva = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{Total\ Aktiva} \text{x } 100\%$$

Weston dan Brigham (2005:175)

Dimana :

Aktiva Tetap = Aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur angsur habis turut serta dalam proses produksi.

Total Aktiva = Semua aktiva yang di bahas, ketika ditambah secara bersamaan, menyajikan kembali total aktiva dari perusahaan, atau jumlah sumbersumber daya yang tersedia

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

#### 2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalis pasar maka semakin besar pula perusahaan itu. semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalis pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Menurut **Bestivano (2013)** dalam **(Maulana, 2014)** menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total *asset* yang kecil.

Menurut **Agnes Sawir (2004;101-102)** ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan system akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana.

Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

| Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva) |
|---|

(Husein Umar 2002:274)

Dimana :

Ln = Logaritma natural, adalah logaritma yang berbasis e, dimana e adalah 2.718281828459... (dan seterusnya).

Total Aktiva = Semua aktiva yang di bahas, ketika ditambah secara bersamaan, menyajikan kembali total aktiva dari perusahaan, atau jumlah sumber-sumber daya yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan proksi *firm's size*, yaitu *log natural* dari total asset perusahaan. Alasan mengapa menggunakan *log natural* adalah agar angka pada ukuran perusahaan tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain **(Nurhayati, 2013)**.

### 2.1.3 Struktur Modal

#### 2.1.3.1 Pengetian Modal

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian modal menurut **Brigham (2006:62)** "modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga". Definisi modal dalam **Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007:9)** "modal adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban".

#### 2.1.3.2 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan karena harus memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari pada biaya modal sebagai akibat dari penggunaan struktur modal tertentu.

Struktur modal menurut **Bambang Riyanto (2008 : 22)** adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut **Handono Mardiyanto (2009)**, struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan.

Menurut **Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:137)**, struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Struktur Modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur Struktur Modal tersebut maka dapat digunakan beberapa Teori yang menjelaskan Struktur Modal dalam suatu Perusahaan.

Rumus perhitungan struktur modal adalah Utang jangka panjang dibagi modal sendiri. Jadi dalam kaitannya dengan struktur modal, modal yang diperhitungkan adalah hutang jangka panjang yang terdiri dari berbagai jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya. Modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham, cadangan dan laba ditahan. Perubahan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri akibat dari penambahan atau pengurangan hutang jangka panjang akan berakibat berubahnya struktur modal perusahaan tersebut. Untuk menentukan struktur modal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Struktur\ Modal = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \text{x}100\%$$

(Bambang Riyanto 2010:22)

### 2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang dikeluarkan.

Menurut **Agus Sartono (2008:248),** faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

a. Tingkat penjualan.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

b. Struktur *asset*.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya asset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

d. Profitabilitas.

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

e. Variabel laba dan perlindungan pajak.

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatibilitas laba perusahaan kecil, maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

f. Skala perusahaan.

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

**2.1.3.4 Komponen-komponen Struktur Modal**

Menurut **Bambang Riyanto (2008:240)**, struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Oleh karena itu, ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tentu waktunya. Modal sendiri ialah keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Komponen dari modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Jenis-jenis modal saham terdiri dari:

1) Saham Biasa (*Common Stock*).

Pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahun pembukuan, jika perusahaan tersebut mendapat keuntungan.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*).

Pemegang saham preferen mempunyai keistimewaan tertentu dibanding pemegang saham biasa. Pertama, dividen dari saham preferen diambil terlebih dahulu barulah disediakan untuk

pemegang saham biasa. Kedua, apabila perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan daripada saham biasa.

3) Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*).

Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak menuntut deviden yang tidak dibayarkan di waktu yang lalu.

b. Cadangan

Menurut **Bambang Riyanto (2008:242)**, cadangan dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang dibentuk oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain:

1) Cadangan ekspansi.
2) Cadangan modal kerja
3) Cadangan selisih kurs.

4) Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

c. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Dengan kata lain, laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan sebagai deviden.

2. Modal Asing/ Utang Jangka Panjang

Menurut **Bambang Riyanto (2008:238)**, mengemukakan bahwa: "Modal asing atau utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun." Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang ini antara lain:

1) Pinjaman Obligasi.

Obligasi adalah pinjaman uang jangka panjang, dimana debiturmengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Jenis-jenis obligasi antara lain adalah:

a. Obligasi Biasa (*Bonds*).

Obligasi biasa adalah obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah

debitur memperoleh keuntungan atau tidak. Biasanya coupon (bunga obligasi) dibayar dua kali setiap tahunnya.

b. Obligasi Pendapatan (*Income Bonds*).

*Income bonds* adalah jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapat keuntungan. Tetapi kreditur memiliki hak kumulatif, artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayarkan bunga, dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapat keuntungan, maka kreditur berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.

c. Obligasi Yang Dapat Ditukarkan (*Convertible Bonds*).

*Convertible bonds* adalah obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk menukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka jenis obligasi ini memungkinkan pemegangnya untuk mengubah statusnya, yaitu dari kreditur menjadi pemilik.

1) Utang Hipotik (*Mortgage*)

Utang hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

Besaran jumlah utang jangka panjang akan berpengaruh terhadap baik dan buruknya struktur modal. Menurut **Bambang Riyanto (2008:297)**, suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan.

Berkaitan dengan uraian tersebut, apabila hasil pengembalian yang didanai dari utang tersebut tidak cukup memadai, maka beban bunga perusahaan menjadi terlalu berat bahkan ketersediaan aktiva sebagai aktiva yang harus disediakan untuk operasi perusahaan akan berkurang karena harus dijual untuk menutupi utangnya. Hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut dapat disimpulkan, bahwa jika proporsi utang jangka panjang dalam struktur modal semakin besar, maka akan semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan, yaitu kemungkinan terjadinya ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

### 2.1.4 Peneliti Terdahulu

1. Hasa Nurrohim KP (2008)

Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Manajemen Vol 10 No.1 ISSN: 1410-9018 Januari (2008). Hasil Penelitian: pertama, secara bersama-sama variabel Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal. Kedua, secara parsial/individual hanya profitabilitas dan kontrol kepemilikan yang berpengaruh signifikan. Ketiga, dari kedua variabel yang signifikan profitabilitas lebih dominan yang berpengaruh terhadap struktur modal.

2. M. Toyib Daulay (2009)

Pengaruh Size, Profitability, dan Growth of Assets Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu Vol 2 No.2 ISSN : 1979 – 5408 November 2009. Hasil Penelitian: Secara serempak, bahwa Size, Profitability, dan *Growth of Assets* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial variabel size tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial Profitabilitas dan *Growth of Asset* berpengaruh signikan, dan variabel profitabilitas adalah yang lebih dominan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Bram Hadianto & Christian Tayana (2010)

Pengaruh Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off. Jurnal Akuntansi Vol 2 No.1, Mei 2010. Hasil Penelitian: Risiko sistematik, profitabilitas, dan jenis perusahaan yang diproksi dengan variabel boneka berpengaruh positif terhadap struktur modal. Terdapatnya pengaruh positif ketiga faktor ini terhadap struktur modal mendukung berlakunya hipotesis static trade-off, sedangkan pengaruh struktur aktiva yang negatif terhadap struktur modal tidak mendukung berlakunya hipotesis ini. Jenis perusahaan ternyata dapat memoderasi dengan sifat memperkuat hubungan yang terjadi antara risiko sistematik, struktur aktiva, profitabilitas dengan struktur modal.

4. Friska Firnanti (2011)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.13, No.2, Agustus 2011. Hasil Penelitian: Ukuran perusahaan dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5. Septianne & Ratih Handayani, (2011)

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan public sektor manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol.13, No.1, April 2011. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa *growth opportunity* dan ukuran perusahaan mempengaruhi

struktur modal. Profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial dan struktur modal aktia tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

6. Ghia Ghaida Kanita (2014)

Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Trikonomika Vol 13 No.2 ISSN: 2355-7737 Desember 2014. Hasil Penelitian: struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, namum tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat terjadi, karena terdapat kemungkinan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhan aktivanya. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

7. Lewis Wakoli Wachilonga (2013).

*"The effects of firm size and risk on Capital Structure decisions of Insurance Industry in Kenya". International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences August 2013, Vol. 3, No. 8 ISSN: 2222-6990*

Artinya: "Pengaruh dari ukuran perusahaan dan risiko perusahaan pada keputusan Struktur Modal Industri Asuransi di Kenya". *International Journal of Research* Akademik di Bisnis dan Ilmu Sosial Agustus 2013, Vol. 3, No. 8 ISSN: 2222-6990. (Judul Jurnal)

*There was nosignificant relationship between firm size and ongoing operations by retained earnings, share capital, bank credit and personal debt.*

Artinya: Tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan operasi yang sedang berlangsung oleh laba ditahan, struktur modal, kredit perbankan dan utang pribadi. (Hasil Penelitian)

8. Michael Njogu Wahome, Dr. F. Memba, Dr. Willy Muturi (2015).

*"The effects of firm size and risk on Capital Structure decisions of Insurance Industry in Kenya". International Journal of Scientific and Research Publications Volume 5, Issue 8. Agustus 2015. ISSN 2250-3153*

Artinya: Pengaruh ukuran perusahaan dan risiko pada keputusan Struktur Modal Industri Asuransi di Kenya. (Judul Penelitian)

*There is no significant moderating influence of firm's management control on capital structure of insurance firms in Kenya.*

Artinya: Tidak ada pengaruh moderat yang signifikan dari perusahaan kontrol manajemen terhadap struktur modal perusahaan asuransi di Kenya. (Hasil Penelitian)

**Tabel 2.1**
**Peneliti Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Kesimpulan Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Hasa Nurrohim KP (2008) | Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia | Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: pertama, secara bersama-sama variabel Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan Terhadap Struktur Modal. Kedua, secara parsial/individual hanya profitabilitas dan kontrol kepemilikan yang berpengaruh signifikan. Ketiga, dari kedua variabel yang signifikan profitabilitas lebih dominan yang berpengaruh terhadap struktur modal | Judul ini menggunakan 5 variabel. Pada variabel independen tidak menggunakan profitabilitas, fixed ratio dan kontrol kepemilikan. | Menggunakan struktur aktiva pada variabel independen dan struktur modal pada stuktur dependen. |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Kesimpulan Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | M. Toyib Daulay (2009) | Pengaruh Size, Profitability, dan Growth of Assets Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia | Secara serempak, bahwa Size, Profitability, dan Growth of Assets berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial variabel size tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial Profitabilitas dan Growth of Asset berpengaruh signikan, dan variabel profitabilitas adalah yang lebih dominan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. | Judul ini menggunakan 4 variabel. Tidak menggunakan variabel profitabilitas dan Growth of Assets. | Pada variabel independen menggunakan cariabel size dan pada variabel dependen menggunakan struktur modal. |
| 3 | Bram Hadianto &Christian Tayana (2010) | Pengaruh Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off | Risiko sistematik, profitabilitas, dan jenis perusahaan yang diproksi dengan variabel boneka berpengaruh positif terhadap struktur modal. Terdapatnya pengaruh positif ketiga faktor ini terhadap struktur modal mendukung berlakunya hipotesis static trade-off, sedangkan pengaruh struktur aktiva yang negatif terhadap struktur modal tidak mendukung berlakunya hipotesis ini. Jenis perusahaan ternyata dapat memoderasi dengan sifat memperkuat hubungan yang terjadi antara risiko sistematik, struktur aktiva, profitabilitas dengan struktur modal. | Tidak menggunakan profitabilitas, dan jenis perusahaan sebagai variabel independen | Pada penelitian ini sama sama menggunakan stuktur modal pada variabel dependen |
| 4 | Friska Firnanti (2011) | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Ukuran perusahaan dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. | Tidak Menggunakan Resiko Bisnis pada variabel independen | Menggunakan struktur modal pada variabel dependen dan variabel independen |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Kesimpulan Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Septianne &Ratih Handayani, (2011) | Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan public sektor manufaktur | Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa growth opportunity an ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial dan struktur modal aktia tidak berpengaruh terhadap struktur modal. | Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur denganngan alisis 92 data | Terdapat 2 variabel yang sama yaitu struktur modal sebagai variabel indpenden dan strukturaktiva dan perusahaan sebagai variabel independen |
| 6 | Ghia Ghaida Kanita (2014) | Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman | struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, namum tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat terjadi, karena terdapat kemungkinan perusahaan menggunakan modal sendiri dalam mendanai kebutuhan aktivanya.Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. | Tidak menggunakan provitabilitas pada variabel independen | Pada penelitian ini sama-sama menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen |
| 7 | Lewis Wakoli Wachilonga (2013) | The effects of firm size and risk on Capital Structure decisions of Insurance Industry in Kenya. | Tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan operasi yang sedang berlangsung oleh laba ditahan, struktur modal, kredit perbankan dan utang pribadi | Pada penelitian ini menggunakan satuvariabel ondependen yaitu ukuran perusahaan. | Pada penelitian ini sama-sama menggunakan ukuran perusahaanse bagai variabel independen. |
| 8 | Michael Njogu Wahome, Dr. F.Memba, Dr.Willy Muturi (2015). | The effects of firm size and risk on Capital Structure decisions of Insurance Industry in Kenya. | Tidak ada pengaruh moderat yang signifikan dari perusahaan kontrol manajemen terhadap struktur modal perusahaan asuransi di Kenya | Penelitian ini menggunakan risiko perusahaan pada variabel independen | Menggunakan struktur modal padavariabel dependen |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing**.** Dalam menentukan proporsi struktur modal terdapat faktor yang mempengaruhi.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.

Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan ukuran atau besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber,

sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

### 2.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang struktur aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang **Brigham & Houston (2011:188)**.

Dengan demikian struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Struktur aktiva yang baik, akan menambah kepercayaan pihak luar dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan. Karena struktur aktiva yang sesuai sering dijadikan jaminan kredit oleh banyak perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Agus Sartono (2010:248)** bahwa struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva, maka semakin tinggi perusahaan untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya dan sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva suatu perusahaan, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam

pembayaran kewajiban utangnya. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva dengan struktur modal.

### 2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan **Najmudin (2011:316)** yang menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar.

Kondisi tersebut didukung oleh jurnal menurut **Seftianne (2011)** yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin besar suatu perusahaan,

akan lebih mudah memperoleh hutang. Dengan kata lain, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

### 2.2.3 Pengaruh Struktur aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Mengingat keseluruhan variabel tersebut merupakan faktor dominan yang langsung berkaitan dengan internal perusahaan sehingga mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Struktur aktiva yang baik, sering menjadi alternatif jaminan ketika perusahaan memiliki utang. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar, dapat menggunakan utang dalam jumlah besar pula. Sehingga struktur aktiva berbanding lurus dengan struktur modal. Dengan kata lain, semakin tinggi struktur aktiva, maka akan semakin besar pula struktur modal suatu perusahaan

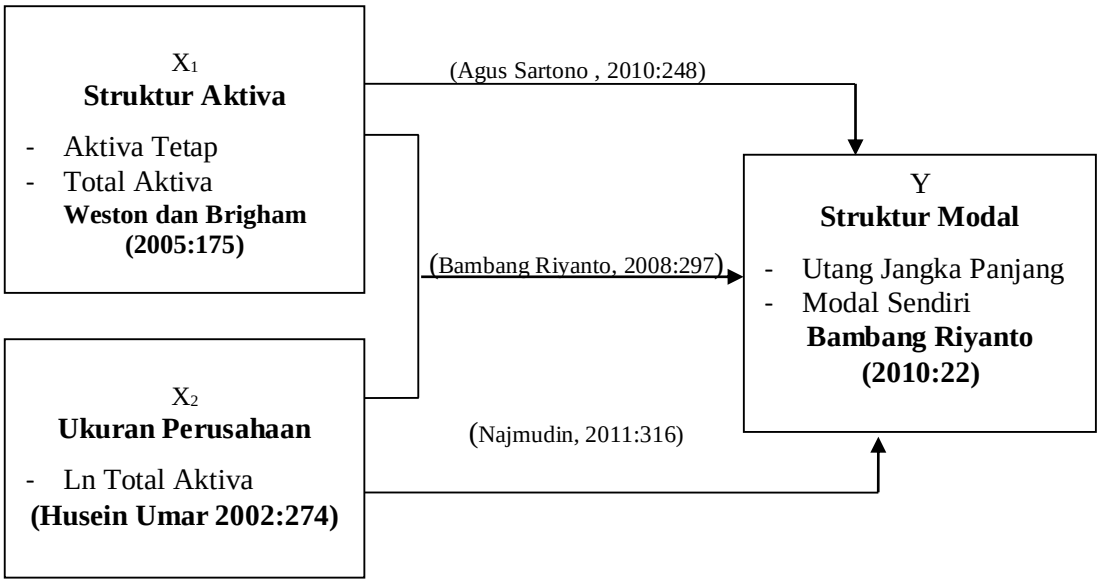
Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan ratarata total aktiva. Ketika perusahaan ingin melakukan pendanaan eksternal, sering kali kreditor melihat ukuran perusahaan sebagai indikator dalam pemenuhan dana, mengingat perusahaan besar akan lebih mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak

lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Keseluruhan pernyataan di atas, sesuai dengan teori dan dikemukakan oleh Menurut **Bambang Riyanto (2008:297)**, menyatakan bahwa:

"Faktor-faktor utama yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah tingkat bunga, stabilitas dari "*earning*", susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan". Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:




**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan persyaratan sementara atau dugaan jawaban sementara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan jawaban ini bermanfaat bagi penelitian agar proses penelitian lebih terarah. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$= struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

$H_2$ = ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

$H_3$= struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap struktur modal